

# JURNAL GLOBAL-LOKAL

## **Analisis Foreign Direct Investment (Fdi) Net Inflows Negara-Negara Inovatif: Studi Komparatif Swiss, Amerika Serikat, Dan Swedia**

Azka Fatiha Nasya<sup>1</sup>, Tety Rachmawati<sup>2</sup>, Arie Fitria<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of International Relations Study, <sup>2,3</sup>Lecturer of International Relations Study

\*Correspondent author: International Relations Study Programme, University of Lampung

Email: [azka.fatiha21@students.unila.ac.id](mailto:azka.fatiha21@students.unila.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa negara dengan inovasi yang baik dapat meningkatkan daya tarik FDI. Negara inovatif seperti Amerika Serikat dan Swedia memiliki FDI yang cukup tinggi, namun hal ini tidak terjadi pada Swiss yang pada kenyataannya memiliki peringkat inovasi lebih tinggi dari kedua negara tersebut. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2023), Swiss memiliki FDI net inflows yang cukup rendah untuk ukuran negara inovatif, bahkan FDI net inflows Swiss sampai menyentuh angka minus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan FDI net inflows negara paling inovatif di dunia dengan membandingkan Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparatif, menganalisis tiga negara inovatif menggunakan teori eklektik milik John Dunning yang dikenal dengan paradigma OLI (Ownership, Location, dan Internalization advantages). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Swiss, Amerika Serikat dan Swedia memiliki persamaan dalam Ownership Advantage, tetapi ketiganya memiliki perbedaan dalam Location dan Internalization advantage. Swiss memiliki kelemahan pada upah tenaga kerja yang tinggi, ukuran pasar yang kecil, sistem pajak berlapis, serta adanya pembatasan kepemilikan properti oleh investor asing melalui kebijakan Lex Koller, yang menjadi faktor penyebab rendahnya FDI net inflows negara tersebut.*

**Kata kunci:** inovasi, FDI net inflows, Swiss, Swedia, Amerika Serikat

### **ABSTRACT**

*Previous studies have stated that countries with good innovation can increase the attractiveness of FDI. Innovative countries such as the United States and Sweden have relatively high FDI, but this is not the case with Switzerland, which in fact has a higher innovation ranking than both countries. In the last five years (2019-2023), Switzerland has had relatively low FDI net inflows for an innovative country, with Swiss FDI net inflows even reaching negative figures. This study aims to determine the differences in*

*FDI net inflows of the most innovative countries in the world by comparing Switzerland, the United States, and Sweden. This research uses a qualitative method with a comparative approach, analyzing three innovative countries using John Dunning's eclectic theory known as the OLI paradigm (Ownership, Location, and Internalization advantages). The results show that Switzerland, the United States, and Sweden have similarities in Ownership Advantage, but all three have differences in Location and Internalization advantage. Switzerland has weaknesses in high labor costs, small market size, multi-layered tax system, and restrictions on property ownership by foreign investors through the Lex Koller policy, which are factors causing the country's low FDI net inflows.*

**Keywords:** innovation, FDI net inflows, Switzerland, Sweden, United States

## PENDAHULUAN

Inovasi menjadi kebutuhan krusial bagi setiap negara di era modern dan dianggap sebagai faktor kunci yang dapat membantu negara-negara untuk meningkatkan daya saing ekonomi (Yurynets et al., 2015). Di tingkat internasional, studi menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat inovasi yang tinggi memiliki daya saing ekonomi yang lebih kuat. Negara-negara tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih canggih dan inovatif, meningkatkan produktivitas, dan membuka lapangan kerja baru (Krammer, 2017). Peran penting inovasi dalam ekonomi juga tampak dari kemampuannya dalam menarik dana dari pihak asing melalui foreign direct investment (Xu, 2024).

Keterkaitan antara inovasi dengan foreign direct investment (FDI) dapat ditemukan dalam beberapa hasil penelitian. Dogan dkk (2023) menyatakan bahwa inovasi merupakan faktor penting dalam menarik FDI. Pendapat serupa juga disampaikan Keh dkk (2023) dan H. Khan dkk (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan inovasi, terutama penelitian dan pengembangan, dapat menarik lebih banyak FDI inflows. Ascani (2020) menegaskan bahwa inovasi dapat menarik FDI inflows dengan menunjukkan potensi pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Ascani juga menambahkan bahwa semakin tinggi nilai inovasi yang dimiliki oleh sebuah negara, mengindikasikan tingkat FDI net inflows yang lebih tinggi pula.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara inovasi dan FDI. Tang dan Beer (2022) dalam penelitiannya mengeksplorasi hubungan antara kemampuan inovasi regional dan retensi investasi asing langsung. Mereka menemukan bahwa tingkat pasokan teknisi regional yang lebih tinggi dan kerangka kerja kekayaan intelektual yang kuat berkorelasi positif dengan retensi investasi asing. Li (2023) menunjukkan bahwa inovasi teknologi berpengaruh positif terhadap FDI net inflows. Penelitiannya menemukan bahwa setiap kenaikan satu unit inovasi teknologi dapat meningkatkan FDI sebesar 0,588 dan signifikan secara statistik pada tingkat 1 persen.

Huan dan Qamruzzaman (2022) menjelaskan bahwa inovasi teknologi, inovasi keuangan, dan inovasi lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap arus masuk FDI di negara-negara BRIC, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Siddique dan Bardai (2024) menggunakan paradigma eklektik OLI dari Dunning untuk menganalisis hambatan FDI di Oman, mengidentifikasi bahwa negara ini memiliki kelemahan pada kepemilikan aset meskipun memiliki lokasi yang strategis.

Namun, fenomena menarik terjadi pada negara-negara dengan peringkat tertinggi dalam Global Innovation Index (GII). Swiss yang konsisten menempati peringkat pertama GII selama 14 tahun berturut-turut justru memiliki FDI net inflows yang berbanding terbalik dengan peringkat inovasinya. Bahkan dalam periode 2019-2023, FDI net inflows Swiss cenderung rendah dan menyentuh angka minus. Sebaliknya,

Amerika Serikat dan Swedia yang berada di peringkat kedua dan ketiga dalam GII secara konsisten memiliki FDI net inflows yang positif dan cenderung tinggi.

Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan teori eklektik yang dikembangkan oleh John Dunning sebagai kerangka analisis. Teori ini dikenal sebagai paradigma OLI (Ownership, Location, dan Internalization), yang menyediakan kerangka kerja untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi asing.

Ownership advantage mengacu pada aset dan kemampuan unik yang dimiliki oleh negara atau perusahaan multinasional, yang memberinya keunggulan kompetitif di pasar luar negeri. Aset ini bisa berupa teknologi, paten, reputasi merek, dan tenaga kerja terampil (Asset-based Advantages) atau kemampuan mengelola transaksi secara efektif (Transaction-based Advantages).

Location advantage mengacu pada manfaat yang dapat diperoleh dari karakteristik spesifik wilayah geografis atau negara tempat investasi. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi ukuran pasar lokal, potensi pertumbuhan, ketersediaan tenaga kerja terampil dengan biaya rendah, serta konteks kelembagaan seperti stabilitas politik dan kebijakan yang tidak terlalu ketat.

Internalization advantage adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan multinasional dengan melakukan internalisasi melalui penanaman FDI. Dengan internalisasi, perusahaan memiliki kendali yang lebih besar dalam operasi, akses terhadap sumber daya, proses, dan pembuatan keputusan. Internalisasi juga memungkinkan perlindungan teknologi dan paten, serta dapat mengurangi biaya transaksi.

Fenomena perbedaan FDI di negara-negara inovatif menimbulkan pertanyaan: apa yang membedakan ketiga negara inovatif ini sehingga menciptakan FDI net inflows yang berbeda? Padahal, ketiga negara tersebut sama-sama memiliki lembaga khusus untuk mempromosikan penanaman FDI di negaranya. Swiss memiliki Switzerland Global Enterprise (S-GE), Amerika Serikat memiliki program SelectUSA, dan Swedia memiliki Business Sweden.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan FDI net inflows di Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia sebagai negara-negara inovatif dengan menggunakan teori eklektik yang dikembangkan oleh John Dunning. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi FDI net inflows di ketiga negara tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara inovasi dan FDI, serta faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam menarik investasi asing.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode komparatif untuk menganalisis perbedaan FDI net inflows di Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia sebagai negara-negara inovatif. Metode komparatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara berbagai fenomena yang diamati secara sistematis, dalam hal ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi FDI di ketiga negara.

Fokus penelitian adalah analisis perbedaan dan persamaan FDI net inflows di ketiga negara tersebut dengan menggunakan teori eklektik yang dikembangkan oleh John Dunning, yang menekankan pada tiga faktor utama: ownership advantage, location advantage, dan internalization advantage. Penelitian ini menganalisis ketiga faktor tersebut dalam periode waktu 2019-2023.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari laporan resmi lembaga yang menangani

inovasi dan investasi di Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia, serta data dari World Bank dan Global Innovation Index. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti laman pemerintah Swiss ([www.sbfi.admin.ch](http://www.sbfi.admin.ch)), Swedia ([www.business-sweden.com](http://www.business-sweden.com)), dan Amerika Serikat (<https://www.trade.gov/selectusa>), serta publikasi ilmiah relevan lainnya.

Tantangan dalam pengumpulan data terutama berkaitan dengan ketersediaan data dalam bahasa asli negara (terutama untuk Swiss dan Swedia), yang diatasi dengan menggunakan alat terjemahan berbasis AI untuk memahami konten dokumen. Untuk kasus pencarian data Swedia yang cukup sulit ditemukan, peneliti juga memanfaatkan laman resmi Uni Eropa.

Studi pustaka melibatkan pemahaman mendalam terhadap teori eklektik melalui karya John Dunning dan Lundan tentang "Multinational Enterprise", serta kajian-kajian terkini tentang teori tersebut dari berbagai sumber jurnal yang dapat diakses melalui platform seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Science Diplomacy. Teknik analisis data mengikuti pendekatan Miles (2014) yang membagi analisis data menjadi tiga tahap:

1. Kondensasi data

Proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan ownership advantage, location advantage, dan internalization advantage. Peneliti mengidentifikasi variabel-variabel kunci berdasarkan kajian terdahulu, seperti penelitian Pathan (n.d.) yang membuktikan merek dagang sebagai komponen kuat ownership advantage, atau penelitian Ruhl (2016) tentang hak paten. Untuk location advantage, peneliti mengacu pada penelitian Siddique (2024) yang merinci faktor-faktor seperti upah tenaga kerja, infrastruktur, stabilitas politik, pajak perusahaan, ukuran pasar, dan kebijakan FDI.

2. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik komparatif untuk memudahkan analisis perbandingan ketiga negara. Peneliti juga membuat tabel ikhtisar yang merangkum perbandingan OLI advantage dari ketiga negara.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data, peneliti mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menjelaskan perbedaan FDI net inflows di ketiga negara, khususnya terkait dengan fenomena rendahnya FDI di Swiss meskipun memiliki peringkat inovasi tertinggi.

Validitas penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber data, dengan memastikan bahwa temuan didukung oleh berbagai sumber data yang kredibel dan dapat diverifikasi. Penelitian ini juga memperhatikan aspek reliabilitas dengan mendokumentasikan secara sistematis proses pengumpulan dan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

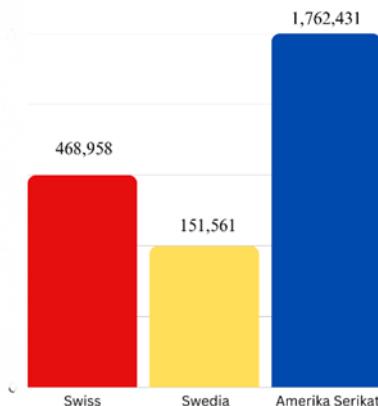
### **Perbandingan Ownership Advantage Negara-Negara Inovatif**

Ownership advantage berperan penting sebagai fondasi daya tarik investasi, mencerminkan aset dan kapabilitas unik yang dimiliki negara. Sebagai negara-negara inovatif, Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia menunjukkan keunggulan dalam berbagai aspek ini, meskipun dengan perbedaan signifikan dalam beberapa indikator.

### **Analisis Hak Paten dan Merek Dagang**

Analisis data hak paten menunjukkan perbedaan yang mencolok di antara ketiga negara. Amerika Serikat memiliki jumlah hak paten tertinggi dengan rata-rata 514.623 paten selama periode 2019-2023, jauh melampaui Swiss (48.886) dan Swedia (27.548). Pola serupa terlihat pada jumlah merek dagang, di mana Amerika Serikat memimpin

dengan 1.762.431 merek dagang pada tahun 2023, diikuti oleh Swiss (468.958) dan Swedia (151.561).



*Gambar 1: Perbandingan jumlah hak paten ketiga negara (2019-2023)*

Meskipun Swiss memiliki jumlah hak paten lebih rendah secara absolut dibandingkan Amerika Serikat, namun jika diukur berdasarkan rasio per kapita, Swiss menunjukkan pencapaian yang luar biasa. Dengan populasi hanya 8,86 juta jiwa, rasio paten per kapita Swiss jauh melampaui Amerika Serikat yang memiliki populasi 341 juta jiwa. Ini menjelaskan mengapa Swiss konsisten menduduki peringkat tertinggi dalam Global Innovation Index, yang memperhitungkan faktor ukuran negara dalam metodologi penilaianannya.

### Intensitas Riset dan Pengembangan

Dalam hal intensitas riset dan pengembangan, ketiga negara menunjukkan komitmen yang hampir setara. Data tahun 2021 menunjukkan Amerika Serikat mengalokasikan 3,46% dari PDB untuk R&D, sedikit lebih tinggi dibandingkan Swedia (3,42%) dan Swiss (3,36%). Angka-angka ini jauh di atas rata-rata global, yang menggambarkan dedikasi ketiga negara terhadap inovasi.

Yang menarik, meskipun persentase alokasi PDB untuk R&D hampir setara, efektivitas penggunaan dana tersebut mungkin berbeda. Swiss muncul sebagai negara paling efisien dalam mengkonversi investasi R&D menjadi output inovasi, sebagaimana tercermin dalam peringkat GII-nya. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan ekosistem inovasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang dialokasikan, tetapi juga oleh efisiensi sistem dan sinergi antar pemangku kepentingan.

### Ekosistem Industri

Perbedaan signifikan terlihat pada fokus industri di ketiga negara. Swiss menonjol dalam industri presisi tinggi seperti farmasi, alat medis, jam tangan, dan layanan keuangan. Negara ini menjadi pusat penelitian global dengan kehadiran fasilitas R&D perusahaan multinasional seperti Google, IBM, dan Novartis. Pusat keuangan Swiss juga memberikan keunggulan kompetitif dengan sekitar 250 bank, 200 perusahaan asuransi, dan 1.800 dana pensiun.

Amerika Serikat memiliki ekosistem industri yang lebih beragam dan skala lebih besar, dengan keunggulan di sektor teknologi, perangkat lunak, dan layanan IT. Kehadiran perusahaan teknologi global seperti Amazon, Apple, Google, dan Microsoft menciptakan klaster inovasi yang kuat, terutama di kawasan Silicon Valley. Industri ritel AS bernilai lebih dari \$1,8 triliun, sementara industri media dan hiburan mencapai \$649 miliar.

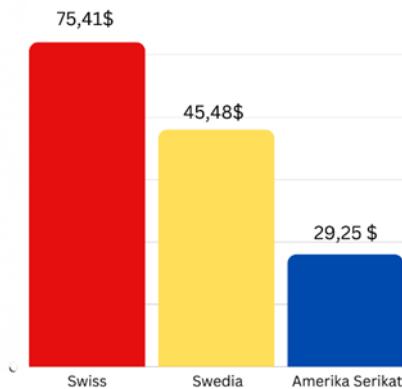
Swedia memiliki fokus unik pada industri berkelanjutan dan ramah lingkungan. Negara ini memimpin dalam pengembangan energi terbarukan, transportasi listrik, dan konstruksi rendah emisi. Komitmen terhadap keberlanjutan terlihat dari target pemerintah untuk mencapai 100% produksi listrik bebas fosil pada tahun 2040 dan 2,5 juta kendaraan listrik pada tahun 2030.

## Perbandingan Location Advantage

Location advantage menjadi faktor yang secara signifikan membedakan daya tarik investasi di ketiga negara. Faktor-faktor seperti biaya tenaga kerja, sistem perpajakan, infrastruktur, ukuran pasar, dan stabilitas politik menunjukkan variasi yang menjelaskan perbedaan arus FDI.

### Biaya Tenaga Kerja dan Efisiensi Operasional

Biaya tenaga kerja menjadi salah satu faktor location advantage yang paling membedakan ketiga negara. Swiss memiliki biaya tenaga kerja tertinggi, dengan upah sektor produksi mencapai \$69,67 per jam dan sektor jasa \$75,41 per jam. Angka ini jauh di atas Swedia (\$46,91 untuk manufaktur dan \$45,48 untuk jasa) dan Amerika Serikat (\$30,26 untuk produksi dan \$29,25 untuk jasa).



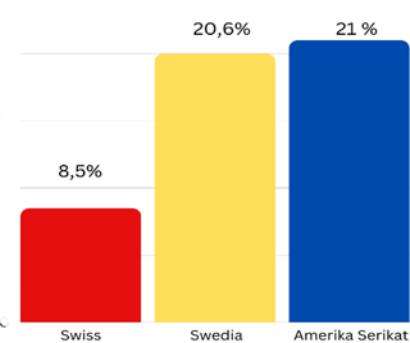
*Gambar 2: Perbandingan upah tenaga kerja per jam (USD) sektor produksi*

Tingginya biaya tenaga kerja di Swiss berdampak langsung pada efisiensi biaya operasional bagi investor asing. Meskipun Swiss menawarkan tenaga kerja berkualitas tinggi dan produktif, biaya yang tinggi mengurangi marjin keuntungan, terutama untuk industri yang bergantung pada tenaga kerja intensif. Hal ini menjadi pertimbangan bagi investor dalam keputusan lokasi investasi, terutama jika dibandingkan dengan alternatif di Amerika Serikat yang menawarkan kombinasi tenaga kerja berkualitas dengan biaya yang lebih rendah.

### Sistem Perpajakan

Kompleksitas dan beban pajak juga menjadi faktor pembeda location advantage. Meskipun tarif pajak federal di Swiss relatif rendah (8,5%), sistem pajak berlapis di tingkat kanton dan kotamadya menambah kompleksitas dan meningkatkan beban pajak efektif rata-rata menjadi 14,87%. Selain itu, Swiss menerapkan berbagai jenis pajak tambahan seperti withholding tax, stamp duty, dan turnover tax.

Amerika Serikat menerapkan tarif pajak federal 21% dengan tambahan pajak di tingkat negara bagian yang bervariasi. Meskipun tarifnya lebih tinggi dari Swiss secara nominal, Amerika Serikat menawarkan fleksibilitas melalui sistem banding pajak dan berbagai insentif untuk investor asing. Swedia menawarkan sistem pajak yang lebih sederhana dengan tarif tunggal 20,6%, tanpa pajak tambahan lokal. Keunggulan sistem pajak Swedia terlihat dari tidak adanya pajak withholding pada dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham korporat asing dari negara Uni Eropa, serta pengecualian pajak untuk keuntungan modal dan dividen yang diterima investor asing dalam kondisi tertentu.



*Gambar 3: Perbandingan tarif pajak perusahaan (%)*

### **Ukuran Pasar dan Potensi Pertumbuhan**

Ukuran pasar menjadi faktor location advantage yang sangat membedakan ketiga negara. Amerika Serikat menawarkan pasar domestik terbesar dengan populasi 341 juta jiwa, diikuti oleh Swedia (10,6 juta) dan Swiss (8,86 juta). Luas wilayah Amerika Serikat (9,8 juta km<sup>2</sup>) juga jauh melampaui Swedia (450 ribu km<sup>2</sup>) dan Swiss (41 ribu km<sup>2</sup>).

Skala pasar Amerika Serikat memberikan keunggulan signifikan dalam menarik investasi, terutama untuk produk dan layanan yang membutuhkan skala ekonomi. Swedia, meskipun memiliki pasar domestik yang relatif kecil, mendapat keuntungan dari integrasinya dengan pasar Uni Eropa yang lebih luas. Swiss, dengan pasar domestik terkecil dari ketiga negara, menghadapi tantangan dalam menawarkan skala ekonomi yang menarik bagi investasi yang berorientasi pasar.

### **Stabilitas Politik dan Kepastian Hukum**

Swiss unggul dalam stabilitas politik dengan skor 1,07 pada tahun 2023, jauh di atas Swedia (0,76) dan Amerika Serikat (0,03). Stabilitas politik yang tinggi memberikan kepastian jangka panjang bagi investor, mengurangi risiko perubahan kebijakan yang mendadak atau ketidakstabilan sosial yang dapat mengganggu operasi bisnis. Amerika Serikat, meskipun memiliki kerangka hukum yang kuat, menunjukkan nilai stabilitas politik yang relatif rendah, mencerminkan dinamika politik dalam negeri yang lebih fluktuatif. Hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi investor jangka panjang yang mencari kepastian dan prediktabilitas dalam lingkungan bisnis.

### **Perbandingan Internalization Advantage**

Internalization advantage berkaitan dengan kemudahan perusahaan multinasional untuk menginternalisasi operasinya di negara tuan rumah, termasuk akses kepemilikan aset dan kontrol operasional. Amerika Serikat dan Swedia menunjukkan keunggulan dalam aspek ini dengan kebijakan yang terbuka terhadap kepemilikan asing. Amerika Serikat menerapkan prinsip perlakuan setara bagi investor asing, memungkinkan akses ke pasar tanpa hambatan tambahan dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Meskipun ada pembatasan di sektor-sektor strategis seperti energi atom, transportasi, dan keuangan, secara umum Amerika Serikat sangat terbuka terhadap internalisasi oleh perusahaan asing.

Swedia, sejak tahun 1990-an, tidak memberlakukan pembatasan kepemilikan properti oleh pihak asing, memberikan kemudahan bagi investor untuk memiliki aset fisik. Prosedur bisnis di Swedia juga terkenal sederhana dan efisien, dengan aturan ketenagakerjaan yang jelas dan kerangka pajak yang kompetitif. Pembatasan hanya berlaku untuk sektor-sektor tertentu seperti akuntansi, hukum, dan pertahanan.

Swiss memiliki pendekatan yang lebih restriktif melalui kebijakan Lex Koller, yang mengatur ketat akuisisi properti oleh pihak asing. Investor asing harus melalui proses perizinan yang rumit dengan berbagai tahapan birokrasi, termasuk mendapatkan

persetujuan dari otoritas kantonal. Pembatasan ini mengurangi fleksibilitas investor dalam mengembangkan aset fisik dan mempersulit proses internalisasi.

#### **Analisis Komprehensif FDI Net Inflows di Negara-Negara Inovatif**

Analisis komprehensif terhadap tiga aspek OLI advantage mengungkapkan bahwa paradoks rendahnya FDI net inflows di Swiss meskipun memiliki peringkat inovasi tertinggi dapat dijelaskan melalui ketidakseimbangan antara ownership advantage yang kuat dan kelemahan pada aspek location dan internalization advantage.

Meskipun Swiss unggul dalam ownership advantage dengan ekosistem inovasi kelas dunia dan merek-merek global bernilai tinggi, negara ini menghadapi hambatan signifikan pada location advantage berupa biaya operasional tinggi, pasar domestik kecil, dan sistem pajak yang kompleks. Hambatan lebih lanjut muncul dari internalization advantage yang terbatas akibat kebijakan Lex Koller yang membatasi kepemilikan properti oleh investor asing.

Amerika Serikat, dengan ownership advantage yang kuat dalam berbagai sektor, mendapat keuntungan tambahan dari location advantage berupa pasar domestik yang besar, biaya tenaga kerja yang kompetitif, dan infrastruktur yang luas. Meskipun stabilitas politiknya relatif rendah, Amerika Serikat menawarkan internalization advantage yang menarik melalui perlakuan setara bagi investor asing dan akses mudah ke kepemilikan properti.

Swedia menawarkan keseimbangan yang baik antara ketiga faktor OLI, dengan fokus pada inovasi berkelanjutan yang menciptakan niche market yang menarik, didukung oleh biaya operasional yang moderat, sistem pajak yang sederhana, dan kebijakan yang terbuka terhadap kepemilikan asing. Integrasinya dengan pasar Uni Eropa juga memberikan nilai tambah sebagai pintu masuk ke pasar regional yang lebih luas.

Temuan ini mengkonfirmasi dan memperluas teori eklektik Dunning dengan menunjukkan bahwa keseimbangan antara ketiga faktor OLI lebih menentukan daya tarik FDI daripada keunggulan pada satu faktor saja. Swiss, meskipun unggul dalam inovasi, tidak dapat mengkompensasi kelemahan pada location dan internalization advantage, sehingga menghasilkan FDI net inflows yang rendah bahkan negatif.

Kasus ini juga menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam kebijakan penarikan investasi asing, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kapabilitas inovasi, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor pendukung investasi lainnya. Bagi negara-negara yang ingin meningkatkan FDI melalui inovasi, pelajaran penting dari kasus Swiss adalah bahwa keunggulan inovasi perlu didukung oleh lingkungan bisnis yang kondusif, biaya operasional yang kompetitif, dan kebijakan kepemilikan yang fleksibel.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis perbedaan FDI net inflows di negara-negara inovatif, yaitu Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia, dengan menggunakan pendekatan teori eklektik (OLI paradigm) dari John Dunning. Meskipun Swiss menduduki peringkat pertama dalam Global Innovation Index (GII) selama 14 tahun berturut-turut, FDI net inflows negara ini justru cenderung rendah bahkan mencapai nilai negatif dalam periode 2019-2023. Hal ini menciptakan paradoks yang membantah asumsi umum bahwa semakin tinggi tingkat inovasi suatu negara, semakin besar pula FDI yang masuk.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga negara memiliki keunggulan yang setara dalam hal ownership advantage sebagai negara inovatif, terlihat dari jumlah hak paten, merek dagang, dan intensitas riset dan pengembangan yang tinggi. Perbedaan utama terletak pada location advantage dan internalization advantage. Swiss memiliki kelemahan signifikan pada beberapa aspek location advantage, seperti biaya tenaga

kerja yang tinggi (USD 69,67 per jam di sektor produksi dan USD 75,41 di sektor jasa), ukuran pasar domestik yang kecil (populasi 8,86 juta jiwa), serta sistem pajak berlapis yang kompleks. Di sisi internalization advantage, kebijakan Lex Koller yang membatasi kepemilikan properti oleh investor asing menyebabkan hambatan birokrasi yang signifikan.

Amerika Serikat, meskipun hanya menduduki peringkat kedua dalam GII, memiliki keunggulan location advantage yang substansial, seperti pasar domestik yang besar (341 juta penduduk), biaya tenaga kerja yang relatif rendah (USD 30,26 untuk produksi dan USD 29,25 untuk jasa), serta kebijakan yang terbuka terhadap investor asing. Swedia juga menawarkan keseimbangan yang baik antara inovasi dan faktor pendukung investasi, termasuk infrastruktur ramah lingkungan, biaya tenaga kerja yang moderat, dan kebijakan yang terbuka terhadap kepemilikan asing.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi sebenarnya hanya merupakan salah satu faktor dalam menarik FDI, dan merupakan bagian dari ownership advantage dalam teori OLI. Investor asing tidak hanya mempertimbangkan tingkat inovasi suatu negara, tetapi juga aspek location dan internalization advantage yang menentukan kemudahan, efisiensi, dan profitabilitas investasi. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan daya tarik FDI tidak cukup hanya dengan meningkatkan kapabilitas inovasi, tetapi juga harus mencakup perbaikan pada faktor-faktor pendukung investasi seperti efisiensi biaya, ukuran pasar, sistem perpajakan yang sederhana, dan kebijakan yang memudahkan investor dalam menjalankan bisnis.

Kasus Swiss menjadi pembelajaran berharga bagi negara-negara yang ingin meningkatkan FDI melalui inovasi. Meskipun unggul dalam inovasi dan memiliki infrastruktur penelitian kelas dunia, Swiss terhambat oleh biaya operasional yang tinggi, pasar yang terbatas, dan regulasi kepemilikan properti yang ketat. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam strategi penarikan investasi, yang mengintegrasikan keunggulan inovasi dengan faktor-faktor ekonomi dan regulasi yang mendukung.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pemerintah perlu mempertimbangkan keseimbangan antara melindungi kepentingan nasional (seperti yang dilakukan Swiss melalui kebijakan Lex Koller) dan membuka peluang bagi investasi asing. Amerika Serikat dan Swedia telah menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih terbuka terhadap investasi asing, yang tetap memperhatikan aspek keamanan nasional pada sektor-sektor tertentu, dapat lebih efektif dalam menarik FDI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascani, A., Balland, P.-A., & Morrison, A. (2020). Heterogeneous foreign direct investment and local innovation in Italian Provinces. *Structural Change and Economic Dynamics*, 53, 388–401.
- Bose, T. K. (2012). Advantages and disadvantages of FDI in China and India. *International Business Research*, 5(5).
- Business Sweden. (2024). Corporate tax in Sweden. <https://www.business-sweden.com/globalassets/services/learning-center/establishment-guides/2024/taxes-and-property/corporate-tax-in-sweden.pdf>
- Candreia, P., & Weber, P. A. (2022). Switzerland. In M. Levitt (Ed.), *Foreign direct investment regimes 2022* (3rd ed., pp. 168-173). Global Legal Group Ltd.
- Dogan, E., et al. (2023). The relationship between innovation and FDI: A comprehensive study. *Journal of Economic Development*.
- Dokko, J., Department of Commerce, Singh, J., Asadurian, A., Derrick, A., & McMahon, A. (2024).

- Foreign Direct Investment in the United States.
- Dunning, J. H., & Lundan, S. M. (2008). *Multinational enterprises and the global economy*. Edward Elgar Publishing.
- FSO. (2023). Hourly labour cost by economic section, 2020. In FSO – Labour Cost Structural Statistics [Report].
- Huan, Y., & Qamruzzaman, Md. (2022). Innovation-Led FDI Sustainability: Clarifying the Nexus between Financial Innovation, Technological Innovation, Environmental Innovation, and FDI in the BRIC Nations. *Sustainability*, 14(23), 15732.
- Keh, C.-G., Tan, Y.-T., Tang, S.-E., Sim, J.-J., Lee, C.-Y., (2023). Evaluating the role of forested area, agricultural land, energy consumption and foreign direct investment on Co2 Emissions in Indonesia. *J. Tour., Hosp. Environ. Manag.* 8(32), 72–87.
- Khan, H., Weili, L., Bibi, R., Sumaira, Khan, I., (2022). Innovations, energy consumption and carbon dioxide emissions in the global world countries: an empirical investigation. *J. Environ. Sci. Econ.* 1(4), 12–25.
- Krammer, S. M. (2017). Science, technology, and innovation for economic competitiveness: The role of smart specialization in less-developed countries. *Technological Forecasting and Social Change*, 123, 95–107.
- Li, Z. (2023). Impact of Technological Innovation and Covid-19 on the Yangtze River Delta Region's FDI. *SHS Web of Conferences*, 163, 03005.
- Macrotrends. (2024, February 28). Sweden Foreign Direct Investment 1970-2023.
- Macrotrends. (2024, February 28). Switzerland Foreign Direct Investment 1983-2023.
- Macrotrends. (2024, February 28). U.S. Foreign Direct Investment 1970-2023.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Pathan, D. S. K. (n.d.). An empirical analysis of the impact of three important aspects of Eclectic Paradigm on Foreign Direct Investment (FDI).
- Ruhl, K. J. (2016). Multinationals and the Globalization of Production: the Ownership-Location-Internalization Framework.
- SelectUSA Industries. (n.d.). International Trade Administration | Trade.gov.
- Siddique, H. H., & Bardai, B. (2024). Identifying and reevaluating barriers to foreign direct investment inflows under OLI eclectic paradigm: A case of Sultanate of Oman. *SMART Journal of Business Management Studies*, 20(1), 24-35.
- Statistisches Bundesamt, G. F. S. O. (2023). Labour cost comparison across EU countries (annual estimate of labour costs). In Eurostat (pp. 1–2) [Report].
- Switzerland Global Enterprise. (2023). Handbook for Investors.
- Tang, R. W., & Beer, A. (2022). Regional innovation and the retention of foreign direct investment: A place-based approach. *Journal of International Business Studies*, 53(4), 741-763.
- WIPO. (2023). Intellectual property statistical country profile 2023.
- World Intellectual Property Organization (WIPO). (2024). Global Innovation Index 2024.
- Xu, X. (2024). Research on the Innovation Driven Growth Path of Developing Economies in the Context of Globalization. *SHS Web of Conferences*, 200, 01026.
- Yurynets, Z., Bayda, B., & Petruch, O. (2015). Country's economic

competitiveness increasing within innovation component. Economic Annals-XXI, 9-10, 32-35.